

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Salah satunya di dalam pasar modal. Pasar modal adalah wadah untuk berinvestasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga semua kalangan berbagai profesi di Indonesia hingga mancanegara, Salah satunya di kalangan anak muda di kota Padang. Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk Indonesia (Hermawati, et.al, 2018 dalam Jannah, 2017).

Menurut Tandelilin (2010), menyatakan bahwa pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan pengembalian (*return*) yang optimal. Instrumen investasi di pasar modal terdiri dari saham, obligasi, reksadana dan *instrument derivative*. Salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal adalah saham. Dengan memiliki saham dari suatu perusahaan maka investor akan memperoleh pengembalian dari keuntungan setelah pembayaran atas semua kewajiban perusahaan.

Menurut Hakim (2020), Sangat banyak masyarakat yang salah kaprah terhadap gaji yang besar dapat membuat seseorang aman dan mampu dalam memenuhi kebutuhan kehidupan, dan dengan gaji yang besar dapat menjamin masa depan tanpa adanya sebuah masalah, sebesar

apapun gaji yang diterima jika tidak mampu mengendalikan keuangan tidak akan pernah merasa cukup dan tidak bisa menajamin apapun karena dalam sebuah peluang ada banyak kejadian yang tidak diinginkan bisa terjadi,kecuali dengan masyarakat yang sudah melakukan investasi dalam keuangannya, karena manfaat dari sebuah investasi dapat diperoleh di masa yang akan mendatang hal tersebut juga salah satu cara untuk mengendalikan keuangan secara individu (Sadewo et al., 2018).mengendalikan keuangan dibutuhkan sebuah ilmu pengetahuan tentang cara mengelola dan manajemen keuangan yang biasa masyarakat kalangan ekonomi menyebutnya dengan literasi.

Beberapa survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2013-2017 menemukan masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand (Budiono, 2014 dalam Jannah, 2017). Maka dari itu untuk bisa bersaing dengan negara lain dibutuhkan pengetahuan literasi keuangan yang baik.

Hilgert (2003), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik memiliki tanggung jawab yang lebih baik secara keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang mengelola keuangannya dengan bijak, namun juga bisa memberi manfaat kondisi perekonomiannya. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan mengelola uang yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil dalam mengatur keuangan demi kesejahteraan dimasa yang akan datang. Sehingga seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, juga akan mampu melakukan pengambilan keputusan investasi dengan baik pula.

Selain literasi keuangan, efikasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Efikasi keuangan merupakan keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola keuangan (Sina, 2013 dalam Pangestika dan Rusliati, 2018). Konsep efikasi keuangan didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus terhadap bidang keuangan. Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri (Putri dan Hamidi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Danes dan Haberman (2007), efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan para remaja dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Peter Garlans Sina (2013) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi adalah faktor demografi, seperti jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan. Menurut Mittal dan Vyas (2011) dalam Tsalitsa dan Rachmansyah (2018) menyatakan bahwa wanita memiliki kecenderungan lebih berhati-hati untuk meminimalkan kesalahan dalam berinvestasi, sedangkan pria mengambil keputusan dengan cepat dan beresiko. Menurut Hayhoe et al., (2000) dalam Putri dan Rahyuda (2017) perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perempuan lebih mungkin untuk melaporkan penggunaan praktik keuangan yang baik tetapi cenderung memiliki skor lebih rendah terhadap pengukuran pengetahuan keuangan (*financial literacy*) daripada laki-laki. Chen dan Volpe (2002) dalam Putri dan Rahyuda (2017) juga

meneliti bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang pengetahuan keuangan (*financial literacy*) dibandingkan dengan laki-laki.

Lutfi (2010) menyatakan bahwa investor yang memiliki pendapatan tinggi lebih memilih mengalokasikan dananya di pasar modal 4 sedangkan investor dengan pendapatan rendah lebih memilih mengalokasikan dananya di bank. Hal itu menunjukkan bahwa investor dengan pendapatan tinggi memiliki toleransi pada risiko yang tinggi dibanding investor dengan pendapatan rendah.



Menurut data Global Findex 2014, tercatat orang Indonesia yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan hanya sekitar 36%, sisanya masih tergolong belum tersentuh akses keuangan. Sedangkan berdasarkan data terbaru survey OJK di tahun 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih terbilang rendah yaitu 29% (Putri dan Hamidi, 2019). Dari data survey nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016, di Provinsi Sumatera Barat tingkat literasi keuangan masih 22,27%. Jika dibagi lagi pada kota Padang sendiri, tingkat literasi keuangan 34,3% dan Padang Pariaman 20,3%. Sedangkan jika dilihat dari perbedaan *gender* di kota Padang yakni tingkat literasi keuangan laki-laki sebesar 33,6% dan perempuan 21,0%. Tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Sumatera Barat masih di bawah angka nasional, sehingga masih perlu edukasi dan sosialisasi yang lebih masif.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan factor demografi pada investor individu di kalangan muda, karena mayoritas investor individu saat ini didominasi oleh investor kalangan usia muda (20-39 tahun) sebesar 39.72% (Sari, 2018). Hal ini karena fleksibilitas dan harga instrumen pasar modal yang terjangkau membuat investasi pasar modal disukai oleh kalangan muda (Aren &

Aydemir, 2015). Aren & Aydemir (2015) menemukan bukti orang - orang lebih muda saat ini cenderung berinvestasi pada saham, aset jangka panjang dan mengambil lebih banyak risiko, di sisi lain untuk orang yang lebih tua tidak membuat perencanaan investasi jangka panjang karena mereka berpikir bahwa mereka tidak punya waktu untuk pengembaliannya. Pesatnya pendirian Galeri investasi Bursa Efek Indonesia dilingkungan kampus di Indonesia juga mendorong pertumbuhan investor muda (Muryanto, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor keinginan investor muda untuk berinvestasi sangat penting untuk diteliti karena investor kalangan muda dapat secara langsung merefleksikan kondisi pasar modal Indonesia.



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sumatera Barat mencatat, sampai dengan 31 Desember 2019 jumlah investor saham di Sumatera Barat sebanyak 17.501 investor. Peningkatan tersebut berhasil dicapai dengan melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat Sumatera Barat mengenai pasar modal (Rully R. Ramli dalam Kompas.com, 2020). Sebelumnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak melakukan sosialisasi di perguruan tinggi dan instansi pemerintahan. Juga mendirikan galeri investasi di kampus – kampus khususnya yang ada di kota Padang. Saat ini, BEI Sumatera Barat sudah membuka galeri investasi di Universitas Andalas (Unand), Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Putra Indonesia (UPI YPTK), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Universitas Dharma Andalas (Unidha), Universitas Bung Hatta (UBH) dan Politeknik Negeri Padang (Heri Faisal dalam Sumatra.bisnis.com, 2020). Galeri tersebut berfungsi menjadi edukator dan fasilitator bagi mahasiswa atau civitas akademika untuk mempelajari seputar pasar modal dan membuka rekening efek.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena itu, maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Pasar Modal**” (Studi Pada Investor Muda di Kota Padang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal?
2. Bagaimanakah pengaruh efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal?
3. Bagaimanakah pengaruh jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal?
4. Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal?
5. Bagaimanakah pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham investor muda di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

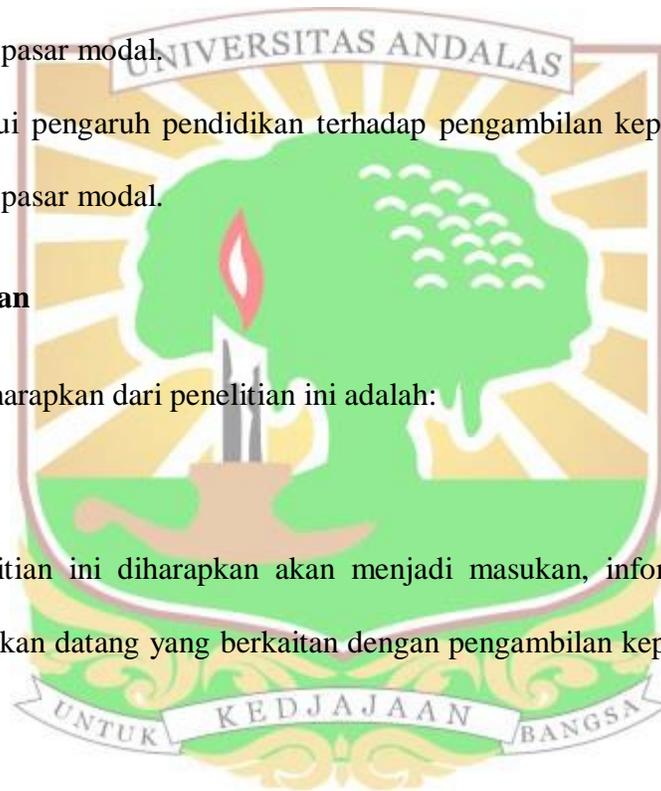
Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan, informasi serta acuan bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

2. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi investor yang akan melakukan kegiatan investasi saham di pasar modal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi (jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan) terhadap pengambilan keputusan investasi



saham di pasar modal. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah para investor muda yang ada di kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

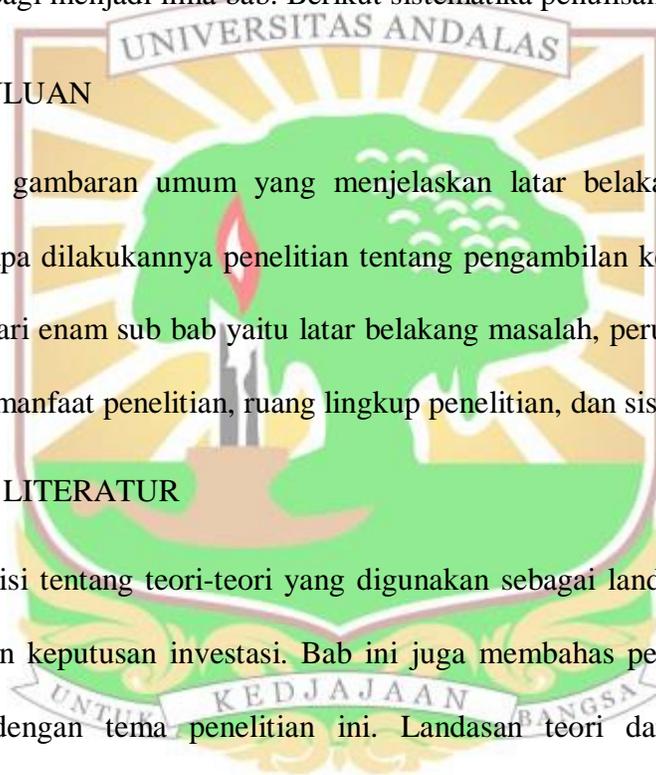
Merupakan gambaran umum yang menjelaskan latar belakang masalah mengenai alasan kenapa dilakukannya penelitian tentang pengambilan keputusan investasi. Bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian tentang pengambilan keputusan investasi. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membangun hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan identifikasi variabel-variabel yang digunakan, serta teknik analisis data.



BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

